

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, khususnya menggunakan pendekatan kausal komparatif yang disebut *ex post facto*. Hal ini dilakukan dengan cara mengolah data dari tiga variabel tersebut yaitu modal sendiri, volume usaha dan sisa hasil usaha.

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini melibatkan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berfokus pada analisis data numerik. Pendekatan ini menerapkan teknik analisis tekanan dengan menggunakan metode statistik yang sesuai untuk analisis data numerik. (Hardani, et al, 2020, hal. 238)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diambil oleh peneliti yaitu Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin di Jl Arjuna IV No. 20 Kel. Pemurus Dalam, Banjarmasin. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu koperasi syariah Arrahmah adalah koperasi terbesar satu-satunya yang ada di Banjarmasin. Memiliki jumlah modal sendiri terbanyak dari koperasi syariah lainnya. Memiliki volume usaha terbesar dari koperasi syariah lainnya. Mampu memberikan sisa hasil usaha kepada anggota.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh koperasi. Subjek pada penelitian ini fokus mengkaji laporan keuangan dan administrasi Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin dari tahun buku 2018 hingga tahun buku 2022.

2. Objek Penelitian

Adapun objek pada penelitian ini adalah pengaruh secara simultan dan juga parsial modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Abdullah, 2015, hal. 226). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin. (Sinaga, 2014, hal. 6).

Pemilihan sampel dalam populasi ini ditentukan melalui purposive sampling dengan beberapa pertimbangan kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan yang digunakan yaitu Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin.
2. Laporan keuangan yang dapat diakses selama tahun 2018-2022
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang di sajikan dalam modal sendiri, volume usaha dan shu

Tabel 4. 1 Data sampel penelitian 2018- 2022

No	Tahun	Modal Sendiri	Volume Usaha	SHU
1	2018	5379277513	5539714538	761645927
2	2019	4729925758	4937391110	481472442
3	2020	4514785691	6560576722	546138627
4	2021	4828636728	7586161488	798216548
5	2022	5898296572	8570881449	703665138

Sumber: Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa Modal Sendiri pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah yang paling besar adalah tahun 2022 yaitu sebanyak Rp. 5.898.296.572,- dan paling kecil pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4.514.785.691,-. Untuk Volume Usaha paling besar adalah tahun 2022 yakni sebanyak Rp. 8.570.881.449,- dan paling kecil pada tahun 2019 yakni sebanyak 4.937.391.110,-. Adapun Sisa Hasil Usaha (SHU) paling besar adalah tahun 2021 yaitu sebanyak Rp. 798.216.548,- dan paling kecil adalah tahun 2019 yaitu sebanyak Rp. 481.472.442,-.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang pada penelitian adalah data sekunder. Data sekunder terdiri dari data yang diperoleh dari bahan-bahan edukasi seperti buku, jurnal, berbagai referensi, dan dokumentasi yang disediakan oleh Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin. Data pada penelitian ini berfokus pada laporan keuangan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin tahun buku 2018 hingga 2022.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan diperoleh peneliti yaitu

- a. Pengurus Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin
- b. File laporan keuangan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, khususnya pengumpulan informasi yang diambil dari berbagai dokumen seperti teks, buku, laporan, dan sumber sejenis. (Agung dan Yuesti, 2019, hal. 65) Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan memperoleh data laporan keuangan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Tujuannya adalah untuk dapat memperoleh variabel atau data penelitian yaitu jumlah modal sendiri, volume usaha dan sisa hasil usaha.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup konversi data menjadi struktur yang lebih koheren dan terkendali. Pemilihan metode analisis data tertentu selaras dengan tujuan yang dimaksudkan dan kerangka pengukuran. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif melalui perhitungan statistik. Analisisnya melibatkan pemanfaatan alat komputer seperti Microsoft Excel dan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan regresi linier berganda. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda secara efektif, penting untuk mengevaluasi asumsi klasik untuk mendapatkan hasil regresi yang tepat. (Ghozali, 2009, hal. 170).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk menilai apakah residu menunjukkan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hal ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dengan mengevaluasi besarnya koefisien korelasi (r). Model regresi linier mendapat label sebagai model yang kuat jika mematuhi asumsi klasik tersebut. (Purnomo, 2016, hal. 108). Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengevaluasi apakah residu terstandar dalam model regresi menunjukkan pola yang menyerupai distribusi normal. Jika residu terstandar sejajar dengan mean, hal ini menunjukkan kesesuaian dengan distribusi normal. Nilai-nilai ini, jika direpresentasikan secara grafis, biasanya membentuk kurva berbentuk lonceng yang memanjang tanpa batas pada kedua ujungnya. Melakukan Uji

Normalitas membantu menentukan apakah data yang dikumpulkan menunjukkan sebaran normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa nilai residu berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya dibawah 0,05 berarti nilai residunya menyimpang dari distribusi normal. (Sihabudin, et al, 2021, hal. 75)

Adapun rumus uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X² = Nilai X²

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) (p_i x N)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas, awalnya diidentifikasi oleh Ragnar Frisch, menggambarkan skenario di mana terdapat hubungan linier yang sempurna atau kuat antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi berganda. Dalam konteks yang lebih luas, istilah ini mencakup korelasi linier yang substansial di antara variabel-variabel penjelas. Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah model regresi mengakui adanya korelasi antar variabel independen. Indikator multikolinearitas diidentifikasi dengan memeriksa nilai toleransi. Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10

menandakan tidak adanya multikolinearitas pada data yang diperiksa. Sebaliknya, nilai toleransi dibawah 0,10 menunjukkan adanya multikolinearitas. Selanjutnya, evaluasi Variance Inflation Factor (VIF) membantu dalam penentuan ini: nilai VIF $\leq 10,00$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sedangkan nilai VIF yang melebihi 10 menunjukkan adanya multikolinearitas pada dataset yang dianalisis. (Sihabudin, et al, 2021, hal. 141)

Adapun rumus uji multikolonearitas adalah (Ghazali, 2005, hal. 96):

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)} ; j = 1,2, \dots k$$

Keterangan:

VIF = Angka *Variance Inflation Factor*

j = Jumlah sampel 1,2,...k

R^2_j = Koefieisn determinasi variabel bebas ke-j dengan variabel lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan dari asumsi standar, yang mengasumsikan varian residu yang konsisten di seluruh observasi dalam model regresi. Heteroskedastisitas, yang ditandai dengan variansi yang tidak merata antar residu, merupakan faktor yang menyebabkan inefisiensi dan ketidakakuratan dalam model regresi linier sederhana. Selain itu, hal ini mengganggu penggunaan metode kemungkinan maksimum untuk memperkirakan parameter regresi (koefisien). Uji Glejser, yang sering digunakan untuk uji heteroskedastisitas, menilai tingkat signifikansi untuk memastikan adanya

gejala-gejala tersebut. Jika nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05 maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. (Sihabudin, et al, 2021, hal. 136)

Adapun uji heteroskedastitas dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$t1 = \frac{R \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - (R^2)}}$$

Keterangan:

t1 = Hasil uji

R = Koefisien

R² = Koefisien Determinan

N = Jumlah sampel

2. Analisis Regresi Berganda Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda memerlukan pembentukan korelasi linier antara banyak variabel independen (X1, X2, ... Xn) dan variabel dependen (Y). Tujuannya adalah untuk menjelaskan nilai variabel terikat dalam hubungannya dengan naik turunnya variabel bebas. Selain itu, ia menggambarkan sifat hubungan antara 39 variabel independen dan variabel dependen, dengan membedakan apakah masing-masing variabel independen menunjukkan korelasi positif atau negatif. (Sihabudin, et al, 2021, hal. 59). Bentuk persamaan regresi linier berhanda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_1x_1 + e$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha (SHU)

A = Nilai Konstanta

$X_1 = \text{Modal Sendiri}$

$X_2 = \text{Volume Usaha}$

$e = \text{error}$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien simultan menunjukkan signifikansi keseluruhan dampak gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. (Riyanto & Hatmawan, 2020, hal. 142) Biasanya, pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan metodologi regresi atau analisis model statistik, yang mampu mengevaluasi dampak kolektif beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh dan akurat tentang bagaimana variabel-variabel ini secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan fenomena yang diamati.

Adapun uji simultan dapat dinilai berdasarkan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Hasil uji simultan.

R² = Koefisien determinasi.

n = Jumlah data.

k = Jumlah variabel independen.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Dalam uji F ditentukan berdasarkan nilai F hitung dan F tabel. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

1) Jika F hitung > F atau nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak.

2) Jika F hitung < F tabel atau nilai sig > 0,05 maka H0 diterima.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tujuan uji koefisien regresi parsial adalah untuk menilai signifikansi pengaruh individu variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. (Riyanto & Hatmawan, 2020, hal. 141)

Rumus uji parsial yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Hasil uji parsial.

r = Korelasi parsial.

n = Jumlah data.

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

1) Jika F hitung > F atau nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak.

2) Jika F hitung < F tabel atau nilai sig > 0,05 maka H0 diterima.

c. Uji Koefisien (R²)

Evaluasi koefisien determinasi (R²) mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² berfluktuasi antara 0 dan 1. Nilai

R² yang lebih rendah menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R² yang semakin tinggi mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menawarkan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperjelas variabel yang bersangkutan. (Riyanto & Hatmawan, 2020, hal. 141)

Adapun rumus uji koefisien determinasi adalah:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Besaran Koefisien Penentu (Determinan)

R = Koefisien Relasi.